KABUPATEN BADUNG

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KABUPATEN BADUNG MANGUSADA
TAHUN 2017

RSUD KABUPATEN BADUNG MANGUSADA
TAHUN 2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas Asung Kerta Wara Nugrahanya, sehingga Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Badung Mangusada Tahun 2017, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Badung Mangusada Tahun 2017 merupakan media pertanggungjawaban kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Badung Tahun 2016 – 2021, hal ini sebagai perwujudan penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel serta menciptakan Clean Governmen dan Good Governnance. Hasil pencapaian kinerja penyelenggaraan tugas pelayanan kesehatan di RSUD Kabupaten Badung Mangusada tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras semua pihak baik dari dalam perumusan kebijakan, implementasi maupun pengawasannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa capaian kinerja Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Badung Mangusada Tahun 2017 diinterpretasikan **MEMUASKAN.**

Akhir kata semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Badung Mangusada ini bermanfaat dan dapat dijadikan parameter terhadap pencapaian kinerja pelaksanaan pembangunan tahun 2018 dan dijadikan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan dan meningkatkan kinerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat. Tidak lupa kami menyampaikan ucapan

terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja keras membantu menyusun LKjIP ini, khususnya kepada Kementerian PAN dan RB atas bimbingan dan pembinaannya selama ini, semoga lakip ini bermanfaat dan sesuai dengan harapan kita semua.

Mangupura, 10 Pebruari 2018
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah
Kabupaten Badung Mangusada,

dr. I Nyoman Gunarta, M.P.H.
Pembina
Nip. 19721213 200212 1 005

DAFTAR ISI

			Halaman
Kata Pengantar			i
Daftar Isi			iii
Ringkasan Eksekutif			iv
BAB I	**Pendahuluan**		1
	A.	Gambaran Umum RSUD Kabupaten Badung	1
	B.	Isu- Isu Strategis yang Dihadapi	3
BAB II	**Perencanaan Kinerja**		5
BAB III	**Akuntabilitas Kinerja**		9
	A.	Capaian Kinerja	9
	B.	Realisasi Anggran	29
	C.	Penutup	30

Lampiran

- Tabel Penetapan Kinerja RSUD Kabupaten Badung Mangusada Tahun Anggaran 2017
- Tabel Rencana Kinerja Tahunan RSUD Kabupaten Badung Mangusada Tahun Anggaran 2017

IKHTISAR EKSEKUTIF

Pemerintah Kabupaten Badung berupaya menyelenggarakan pemerintahan dengan berprinsip pada tata kelola pemerintahan yang baik dan berorintasi kepada hasil (*result oriented government*) sesuai dengan kewenangannya. Manajemen pemerintahan memiliki aspek penting yang perlu diimplementasikan yaitu akuntabilitas kinerja dimana memuat visi, misi, tujuan dan sasaran Daerah yang memiliki arah dan tolok ukur yang jelas atas rumusan perencanaan strategis organisasi sebagai gambaran hasil yang ingin dicapai dalam bentuk sasaran dapat terukur, dapat diuji diandalkan.

Secara umum pencapaian sasaran melalui indikator-indikator sasaran menunjukkan keberhasilan untuk mewujudkan misi dan tujuan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 13 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Badung Tahun 2016-2021, Penyusunan Dokumen ini juga telah menyesuaikan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 20 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Badung Nomor 78 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah.

Berdasarkan pengukuran terhadap kinerja seluruh program dan kegiatan sebagaimana telah teruji pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini, hampir keseluruhan program dan kegiatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada memperlihatkan capaian kinerja yang memuaskan. Secara keseluruhan, capaian kinerja seluruh indikator diatas pada tahun 2017 sudah sangat baik namun terdapat beberapa indikator yang belum dapat mencapai target atau standar yang telah ditetapkan yaitu waktu tunggu pelayanan obat jadi, waktu tunggu hasil radiologi, BOR (*Bed Occupancy Rate*), dan karyawan Mendapat Pelatihan minimal 20 jam per tahun. Sedangkan indikator yang telah mencapai atau bahkan melebihi target yaitu waktu tunggu sebelum operasi, waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan, waktu tunggu hasil radiologi, rata-rata kunjungan rawat jalan, rata- rata kunjungan rawat darurat, jumlah pemeriksaan laboratorium, jumlah pemeriksaan radiologi, hasil survey kepuasan masyarakat, penambahan jumlah dokter spesialis, angka kematian ibu dan bayi, nilai LAKIP serta persentase realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Badung Mangusada diresmikan oleh Bupati Badung pada 4 September 2002 berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 62 tahun 2010 tanggal 12 Nopember 2010. Pada tanggal 12 Nopember 2010 berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 62 tahun 2010 RSUD Kabupaten Badung Mangusada ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah dan pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI. Nomor: HK.03.05/I/7980/2010, RSUD Kabupaten Badung ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C.

Perkembangan selanjutnya, seiring meningkatnya kinerja pelayanan dan sarana prasarana maka pada tanggal 21 Juni 2013 Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada ditetapkan sebagai Rumah Sakit Kelas B berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 02.03/1/1127/2013 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 340/Menkes/Per/III/2010. Disamping mengupayakan peningkatan pelayanan dan sarana prasarana, RSUD Kabupaten Badung Mangusada juga melakukan peningkatan perannya dalam pengembangan pendidikan medis sehingga RSUD Kabupaten Badung Mangusada ditetapkan sebagai Rumah Sakit Kelas B Pendidikan Satelit Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: H.02.03/ I/ 1294/ 2016.

Dalam pelaksanaannya struktur organisasi RSUD Kabupaten Badung masih mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor : 7 Tahun 2008 bahwa struktur organisasi RSUD Kabupaten Badung terdiri:

1. Direktur
2. Bagian Tata Usaha, meliputi 2 Sub Bagian;
   a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
   b. Sub Bag Penyusunan Program, Keuangan dan Akuntansi
3. Bidang Pelayanan, terdiri dari 2 Seksi, yaitu:
   a. Seksi Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Darurat
   b. Seksi Pelayanan Rawat Inap, Rawat Intensif, Tindakan Medik
4. Bidang Penunjang, terdiri dari 2 Seksi, yaitu;
   a. Seksi Penunjang Diagnostik dan Logistik
   b. Seksi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
5. Bidang Pengendalian dan Operasional terdiri dari :
   a. Seksi Pengembangan SDM/ Diklat dan Akreditasi
   b. Seksi Rekam Medik, SIM dan Humas

Bagan Struktur Organisasi dari Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada dapat digambarkan pada gambar 1.1 berikut ini:

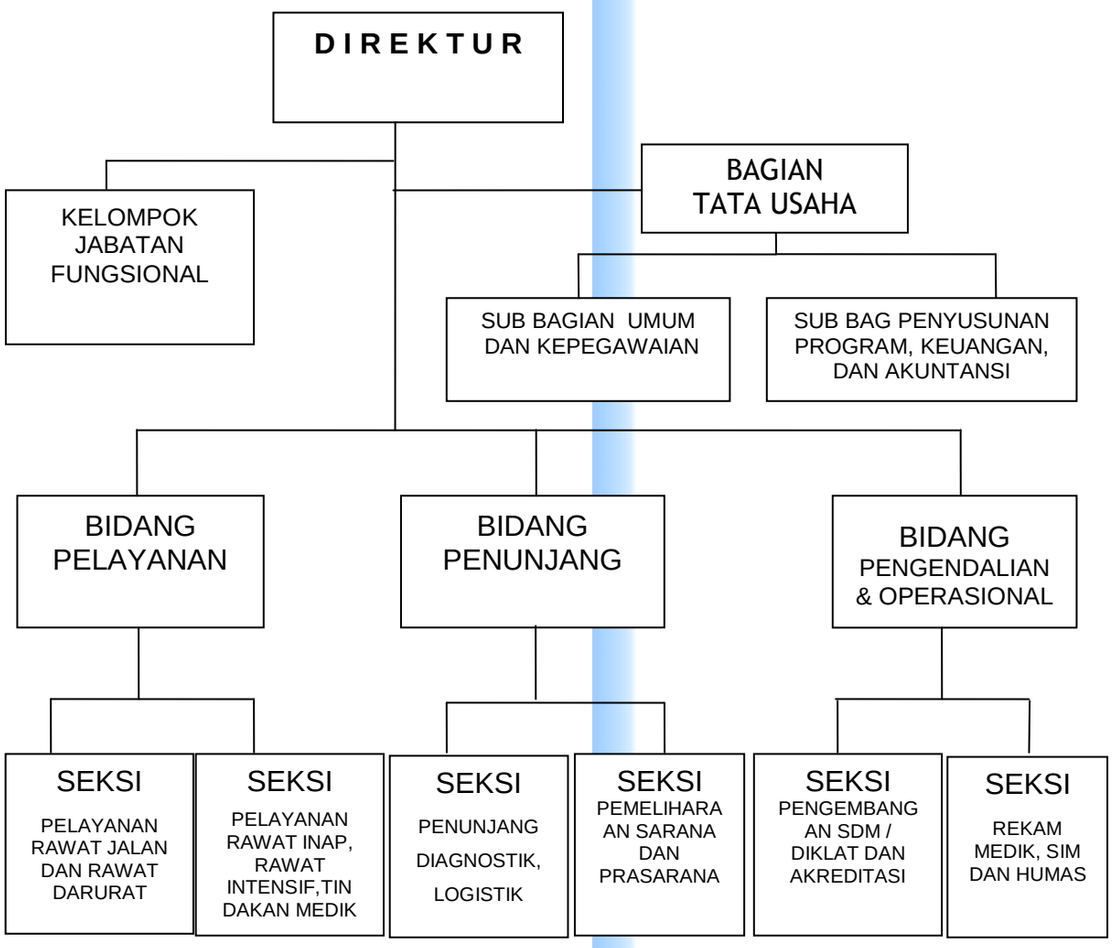

Gambar 1.1. Bagan Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung (Perda Kabupaten Badung Nomor 7 Tahun 2008).

Gambar 1.2 Perkembangan Pembangunan Gedung Paviliun Mangusada di RSUD Kabupaten Badung Mangusada pada Tahun 2015

B. Isu- Isu Strategis yang Dihadapi RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada sampai saat ini telah memberikan pelayanan rawat jalan spesialis, pelayanan rawat inap, pelayanan penunjang, pelayanan terintegrasi dan kegiatan

rujukan. Pelayanan rawat jalan spesialis meliputi klinik anak, anasthesi, bedah digestif, bedah plastik, bedah syaraf, bedah orthopedic, bedah umum, fisioterapi, gigi dan mulut, interna, jantung, jiwa, obstetri ginekologi ibu hamil dan lainnya, kulit dan kelamin, mata, PMTCT, filter, syaraf, THT, Urologi, VCT serta Hemodialisa. Sedangkan untuk pelayanan rawat inap memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 237 tempat tidur.

Pelayanan penunjang yang dimiliki oleh RSUD Kabupaten Badung Mangusada yaitu endoscopy, farmasi, gizi, pemeliharaan sarana dan prasarana, radiologi, sterilisasi dan binatu, laboratorium, urologi serta cath lab. Selain itu terdapat pula pelayanan integrasi yang dilakukan meliputi imunisasi, TB paru, KB dan penyuluhan kesehatan rumah sakit. Sedangkan kegiatan rujukan yang dilaksanakan yaitu menerima pasien rujukan dari puskesmas serta fasilitas lainnya (rujukan dari bawah) dan merujuk pasien ke RSUP Sanglah atau ke rumah sakit yang lebih tinggi (rujukan ke atas).

Dengan semakin lengkapnya pelayanan yang mampu diberikan oleh RSUD Kabupaten Badung diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal. Adapun berbagai isu strategis yang dihadapi dan perlu diimplementasikan oleh RSUD Kabupaten Badung Mangusada untuk dapat meningkatkan pelayanan yaitu:

1. Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang berkualitas

   Isu pengembangan yang mungkin dilakukan adalah pengembangan jenis layanan dan peningkatan fasilitas pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Pengembangan jenis layanan yang dibutuhkan adalah pelayanan kanker terpadu, penyediaan pelayanan geriatri, rumah singgah dan rumah duka. Disamping itu pula adanya penambahan jenis layanan poliklinik spesialis dan peningkatan jumlah fasilitas pelayanan rawat inap dengan menambah jumlah tempat tidur,

2. Peningkatan kualitas SDM

   Pengembangan peningkatan kualitas SDM baik petugas medis dan non medis sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal dan sesuai dengan keinginan masyarakat. Selain itu peningkatan kemampuan SMF yang didukung penunjang medis yang komprehensif sehingga dapat mendukung keberhasilan rumah sakit sebagai rumah sakit pendidikan.

3. Kendali Biaya dan Kendali Mutu di era jaminan kesehatan

   Pengembangan isu yang mungkin dilakukan yaitu menurunkan waktu rawat inap tanpa menurunkan mutu pelayanan dan mengembangkan paket pelayanan esensial yang disusun berdasarkan paket pelayanan standar.

4. Sistem rujukan

Sistem rujukan dapat dikembangkan melalui adanya sistem kontrak kerjasama dengan rumah sakit jejaring sehingga tidak ditemukannya lagi stigma negatif masyarakat terhadap RSUD Kabupaten Badung Mangusada ketika terdapat pasien yang dirujuk.

5. Pemenuhan ketersediaan farmasi, alat kesehatan, dan pengawasan obat serta makanan.

   Adapun isu pengembangan yang dapat dilakukan adalah kontrak logistik farmasi jangka panjang untuk mendapatkan kepastian persediaan dan tingkat diskon tertentu serta mengembangkan sistem persediaan JIT (*Just in Time*) yaitu dengan meningkatkan komitmen dengan perusahaan farmasi, sehingga rumah skait tidak perlu menyediakan stok dengan jumlah yang berlebihan.

6. Sistem Informasi yang menggunakan Teknologi Informasi (TI) Rumah Sakit

   Sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi dengan Badung *Smart City* sehingga masyarakat mampu mengakses kebutuhan akan layanan di RSUD Kabupaten Badung Mangusada hanya dari telepon genggam yang disebut dengan MIS-OH (*Mangusada Information System-On Hand*) yang juga diharapkan mampu menunjang dunia pariwisata.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana stratejik, yang akan dilaksanakan oleh RSUD Kabupaten Badung Mangusada melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan rencana kinerja dilaksanakan seiring dengan agenda penyusunan dari kebijakan anggaran serta merupakan komitmen rumah sakit untuk mencapainya dalam tahun 2017.

Dokumen Rencana Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada Tahun 2017 memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan, indikator kinerja sasaran, dan rencana capaiannya. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Penetapan indikator kinerja harus didasarkan pada perkiraan yang realitis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang harus diorganisir.

Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/ kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target yang ingin dicapai berdasarkan sumber daya yang dimiliki dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana stratejik. Penetapan kinerja yang ingin dicapai Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada Tahun 2017 ditetapkan dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, akuntabel adalah sebagai berikut seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Penetapan Kinerja RSUD Kabupaten Badung Mangusada Tahun 2017

No	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya Kinerja Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat	a. Waktu tunggu pelayanan obat jadi	≤ 30 menit
		b. Waktu tunggu sebelum operasi	≤ 2 hari ≤ 10 menit
		c. Waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan	≤ 2 jam
		d. Waktu tunggu hasil radiologi	≤ 140 menit
		e. Waktu tunggu hasil laboratorium	
2	Meningkatnya Kinerja Pelayanan	a. Rata-rata kunjungan rawat jalan	124.750 org
		b. Rata-rata kunjungan rawat	40.390 org

		darurat	
		c. Jumlah Pemeriksaan Laboratorium	239.985 pmks
		d. Jumlah Pemeriksaan Radiologi	27.764 pmks
		e. BOR (Bed Occupancy Rate)	85%
		f. Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	≥80%
3	Meningkatnya Kualifikasi SDM sesuai Standar Kelas Rumah Sakit	a. Karyawan mendapat pelatihan minimal 20 jam pertahun	≥ 60%
		b. Penambahan jumlah dokter spesialis	35 orang
4	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi di Rumah Sakit	a. Angka Kematian Ibu dan Bayi di Rumah Sakit	0%
5	Meningkatnya Kapasitas Pengelolaan Administrasi Pemerintahan	a. Nilai LAKIP	B
		b. Persentase Realisasi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung	95%

pencapaian target pada indikator kinerja utama tak lepas dari program, kegiatan serta alokasi anggaran yang telah dilaksanakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada tahun 2017. Terdapat 4 (empat) program dan 13 (tiga belas) kegiatan yang berkontribusi terhadap pencapaian sasaran strategis Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel. 2.2 Pagu Anggaran Kegiatan Pencapaian Sasaran Strategi RSUD Kabupaten Badung Mangusada Tahun 2017

No	Sasaran strategis	Jumlah Program	Jumlah Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)
01	02	03	04	05
1	Meningkatnya Kinerja Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat	1	3	201.792.300
2	Meningkatnya Kinerja Pelayanan	2	7	69.903.828.945
3	Meningkatnya Kualifikasi SDM sesuai Standar Kelas Rumah Sakit	1	3	1.702.786.750

4	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi di Rumah Sakit	1	1	17.487.900
5	Meningkatnya Kapasitas Pengelolaan Administrasi Pemerintahan	1	4	20.391.581.596

Adapun kegiatan-kegiatan yang berkontribusi dalam pencapain sasaran strategi di RSUD Kabupaten Badung Mangusada yaitu dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2. 3 Kegiatan yang berkontribusi dalam pencapain sasaran strategi di RSUD Kabupaten Badung Mangusada Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Jenis Kegiatan	Pagu Anggaran	
1.	Meningkatnya Kinerja Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat	- Survey Verifikasi Akreditasi Rumah Sakit	Rp	101,650,000
		- Penyusunan Pedoman Sistem Manajemen Mutu Rumah Sakit	Rp	51,439,300
		- Survey Kepuasan Masyarakat	Rp	48,703,000
2.	Meningkatnya Kinerja Pelayanan	- Pengadaan Obat-obatan,Alat Kesehatan, dan Bahan Penunjang Medis Rumah Sakit	Rp	21,999,910,400
		- Pengadaan Peralatan Keperawatan dan Rumah Tangga Rumah Sakit	Rp	1,482,882,100
		- Pengadaan Bahan-bahan Logistik Rumah Sakit	Rp	4,596,625,050
		- Pengadaan Alat Kesehatan Rumah Sakit	Rp	8,001,502,100
		- Pengadaan Alat Penunjang Medis Rumah Sakit	Rp	2,517,869,600
		- Pembangunan Ruang Penunggu Pasien	Rp	195,477,016
		- Pengadaan Obat-obatan,Alat Kesehatan, dan Bahan Penunjang Medis Rumah Sakit	Rp	31,109,562,679
3.	Meningkatnya Kualitas SDM Sesuai Standar	- Pendidikan dan Pelatihan SDM Rumah Sakit	Rp	810,240,750

	Kelas Rumah Sakit	- Pendidikan dan Pelatihan Teknis Rumah Sakit	Rp	842,496,000
		- Penelitian Medis dan Non Medis	Rp	50,050,000
4.	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi di Rumah Sakit	- Lomba GRSSI-B (Gerakan Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi)	Rp	17,487,900
5.	Meningkatnya Kapasitas Pengelolaan Administrasi Pemerintahan	- Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja	Rp	340,016,100
		- Penyusunan Dokumen Perencanaan RBA-BLUD Rumah Sakit	Rp	7,662,600
		- Penyusunan Dokumen Perencanaan SKPD (Renja dan RKA)	Rp	6,835,800
		- Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Rp	5,340,700
		- Penyediaan Jasa komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Rp	6,120,000,000
		- Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Rp	7,732,526,066
		- Penyediaan Jasa Keamanan Kantor	Rp	5,828,994,889
		- Penyediaan Jasa Pegawai Tidak Tetap	Rp	332,717,541

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

Rumah Sakit ditetapkan untuk memberikan arah pembangunan kesehatan yang hendak dicapai berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan serta mampu mengatasi permasalahan (isu Strategis) yang dihadapi. Tujuan yang ingin diwujudkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada adalah "**Meningkatnya Mutu Pelayan Kesehatan**".Untuk bisa mencapai tujuan tersebut maka ditetapkan 5 sasaran yang dapat dicapai dengan 16 indikator kegiatan. Adapun capaian kinerja untuk setiap sasaran kegiatan yaitu:

1. Meningkatnya Kinerja Mutu dan Manfaat Bagi Masyarakat

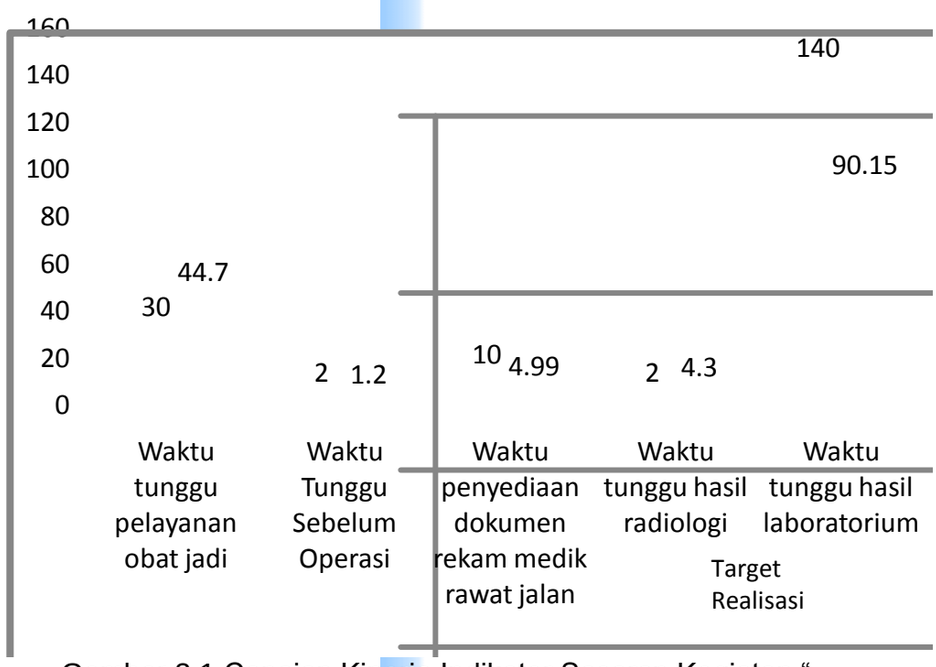

Gambar 3.1 Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan " Meningkatnya Kinerja Mutu dan Manfaat Bagi Masyarakat " di RSUD Kabupaten Badung Mangusada tahun 2017.

Berdasarkan gambar 3.1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat dua indikator kegiatan pada sasaran kegiatan meningkatnya kinerja mutu dan manfaat bagi masyarakat yang realisasinya belum dapat memenuhi target pada tahun 2017 yaitu waktu tunggu pelayanan obat jadi dan waktu tunggu hasil radiologi. Capaian kinerja indikator waktu tunggu pelayanan obat jadi di RSUD Kabupaten Badung Mangusada pada tahun 2017 hanya mencapai 67,1% yaitu 44,7 menit dari target yang telah ditentukan yaitu ≤ 30 menit. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya tenaga farmasi di apotek, meskipun pihak manajemen telah melakukan penambahan tenaga farmasi sebanyak 4

orang pada tahun 2017. Penambahan tenaga farmasi pada tahun 2017 masih juga tidak menyebabkan waktu tunggu pelayanan obat jadi di RSUD Kabupaten Badung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan karena penambahan jumlah tenaga masih dirasa kurang dengan jumlah pasien yang terus meningkat.

Pada tahun 2018, penambahan tenaga farmasi tidak dapat dilakukan mengingat sedang dilakukannya pembongkaran gedung RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Sehingga ruangan farmasi menjadi tidak representatif untuk penambahan tenaga farmasi. Penambahan tenaga farmasi dapat dilakukan kembali pada tahun 2019 karena direncanakan pembongkaran gedung RSUD Kabupaten Badung Mangusada selesai pada tahun 2019 sehingga diharapkan pada tahun 2019, waktu tunggu pelayanan obat jadi dapat memenuhi standard yaitu mencapai < 30 menit.

Indikator waktu tunggu hasil radiologi pada tahun 2017, realisasinya juga belum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu ≤ 2 jam dimana mencapai 4,3 jam (46,5%). Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017, RSUD Kabupaten Badung Mangusada hanya memiliki 1 orang dokter spesialis radiologi. Hal ini tentu saja menyebabkan kinerja pelayanan di radiologi mengalami penurunan yang dibuktikan dengan semakin lamanya waktu tunggu hasil radiologi. Meskipun RSUD Kabupaten Mangusada memiliki alat rontgen yang canggih dan modern, namun hal ini tidak akan berarti jika jumlah dokter spesialis radiologi sangat minim. Oleh karena itu, agar waktu tunggu hasil radiologi dapat mencapai target atau standar maka perlu dilakukan penambahan dokter spesialis radiologi sesuai dengan jumlah pasien yang terus meningkat.

Sedangkan indikator yang telah mencapai target yaitu waktu tunggu sebelum operasi, waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan dan waktu tunggu hasil laboratorium. Pada tahun 2017, waktu tunggu sebelum operasi yaitu 1,2 hari dari taget ≤ 2 hari (100%), waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan mencapai 4,99 menit dari target ≤ 10 menit (200,4%) dan waktu tunggu hasil laboratorium mencapai 90,15 menit dari target ≤ 140 menit (155,3%).

2. Meningkatnya Kinerja Pelayanan

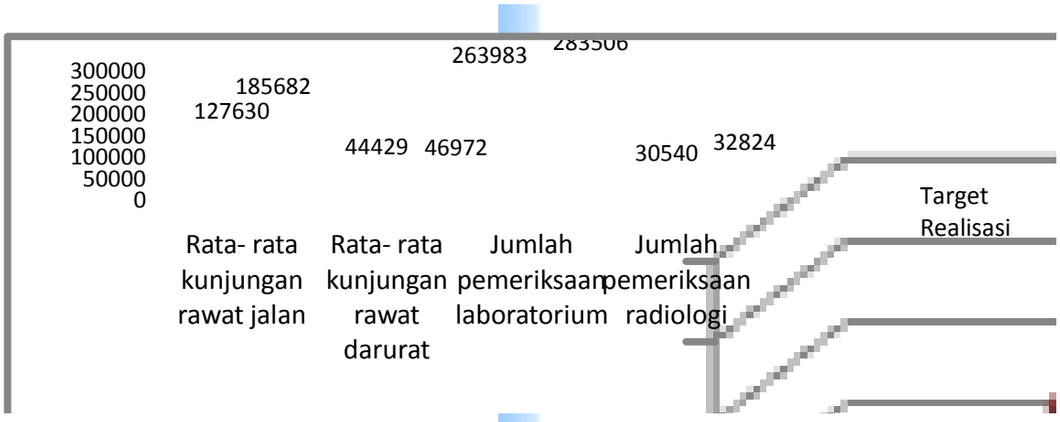

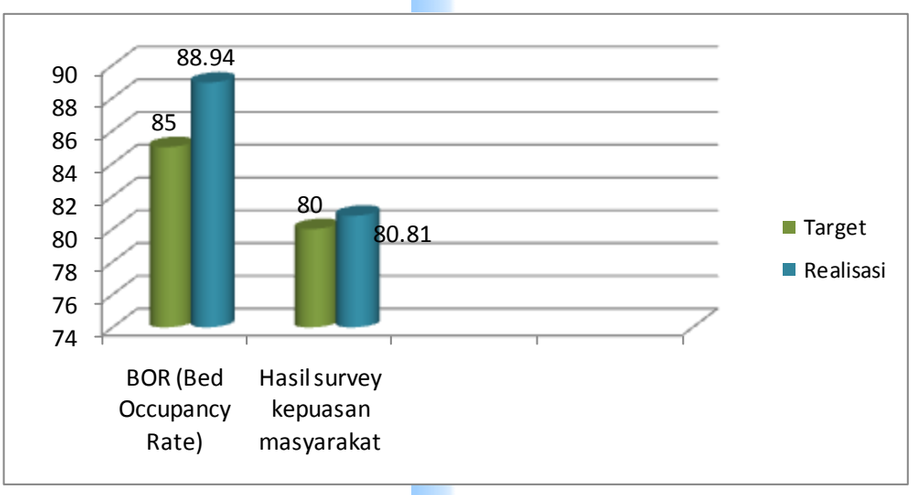

Gambar 3.2 Capaian Kinerja Setiap Indikator Sasaran Kegiatan "Meningkatnya Kinerja Pelayanan" di RSUD Kabupaten Badung Mangusada tahun 2017.

Capaian indikator sasaran kegiatan meningkatnya kinerja pelayanan secara keseluruhan telah memenuhi target bahkan dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja masing- masing indikator tersebut telah melebihi target yang ditentukan. Hal ini tentu saja membuktikan bahwa semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan di RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Jika dilihat pada gambar 3.2 diatas, diketahui bahwa pada tahun 2017 rata- rata kunjungan rawat jalan mencapai 185.682 orang dari target 127.630 orang (145 %), rata- rata kunjungan rawat darurat mencapai 46.972 orang dari target 44.429 orang (106 %), jumlah pemeriksaan laboratorium mencapai 283.506 pmks dari 263.983 pmks (107 %), jumlah pemeriksaan radiologi mencapai 32.824 pmks dari 30.540 pmks (107 %), nilai BOR (*Bed Occupancy Rate*) 88,94% dari target 60-85 % (105%) dan Hasil survey kepuasan masyarakat mencapai 80,81 dari target > 80 (101%).

Meningkatnya rata- rata kunjungan rawat jalan diikuti dengan peningkatan rata- rata kunjungan rawat darurat, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan radiologi, BOR dan hasil survey kepuasan

masyarakat. Namun meningkatnya capaian BOR pada tahun 2017 yaitu 88,94 % (105%) menunjukkan bahwa BOR yang dimiliki oleh RSUD Kabupaten Badung Mangusada tidak sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 60- 85%.

Hal ini tentu saja akan berakibat terhadap keselamatan dan kenyamanan pasien dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Tingginya capaian BOR ini disebabkan karena jumlah tempat tidur yang masih kurang dari jumlah kunjungan pasien yang terus meningkat setiap tahun. Untuk melakukan penambahan juga dirasa tidak memungkinkan karena pada tahun 2018 mulai dilakukan pembongkaran gedung sehingga apabila dilakukan penambahan tempat tidur di ruang rawat inap yang tersedia akan menyebabkan ruang rawat inap menjadi tidak representatif bagi kenyamanan pasien. Oleh karena itu, pembongkaran gedung di RSUD Kabupaten Badung Mangusada bertujuan untuk membangun gedung baru bagi pelayanan khususnya rawat inap kelas 1 dan 2 yang saat ini belum tersedia. Sehingga diharapkan dengan adanya gedung rawat inap kelas 1 dan 2, presentasi nilai BOR dapat sesuai dengan standard.

3. Meningkatnya Kualifikasi SDM Sesuai Standard Kelas Rumah Sakit

Gambar 3.3 Capaian Kinerja Setiap Indikator Sasaran Kegiatan "Meningkatnya Kualifikasi SDM Sesuai Standard Kelas Rumah Sakit" di RSUD Kabupaten Badung Mangusada tahun 2017.

Berdasarkan grafik 3.3 diketahui bahwa capaian kinerja indikator karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam per tahun hanya mencapai 23% (98 orang) dari total seluruh karyawan RSUD Kabupaten Badung Mangusada pada tahun 2017 yaitu 1.018 orang. Hal ini tentu saja dapat dikatakan bahwa capaian kinerja terhadap indikator karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam pada tahun 2017 belum dapat memenuhi target yang ditentukan dimana seharusnya pada tahun 2017, RSUD Kabupaten Mangusada

memberikan pelatihan minimal 20 jam pada ≥ 60% dari total seluruh karyawan pada tahun 2017 yaitu 1.018 orang.

Sedangkan pencapaian indikator penambahan jumlah dokter spesialis sudah dapat memenuhi target bahkan melampaui dari target yang telah ditetapkan yaitu 2 orang. Dimana pada tahun 2017, RSUD Kabupaten Badung Mangusada melakukan penambahan 4 orang dokter spesialis (200%). Penambahan jumlah dokter spesialis juga harus dibarengi dengan pemberian pelatihan sehingga diharapkan dengan mengikutsertakan dokter spesialis dalam pelatihan- pelatihan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien.

4. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Di Rumah Sakit

Untuk mencapai sasaran meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi di rumah sakit maka dapat dicapai dengan indikator angka kematian ibu dan bayi. Capaian kinerja indikator angka kematian ibu dan bayi pada tahun 2017 yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017, program RSUD Kabupaten Badung Mangusada terkait kesehatan ibu dan bayi berhasil dilaksanakan dengan baik. Tidak adanya kejadian kematian ibu dan bayi juga mendukung keberhasilan program *Millenium Development Goals* di Provinsi Bali.

5. Meningkatnya Kapasitas Pengelolaan Administrasi Pemerintahan

Sasaran "meningkatnya kapasitas pengelolaan administrasi pemerintahan" dapat dicapai dengan 2 indikator kegiatan yang dapat dilihat pada grafik 3.4.

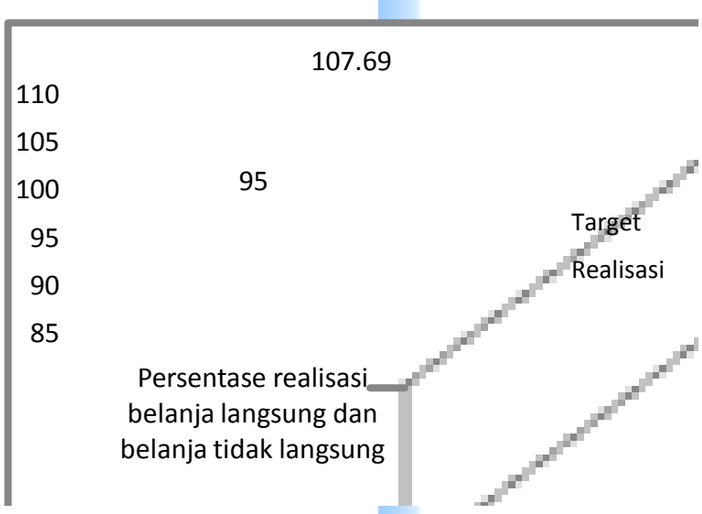

Gambar 3.4 Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan "Persentase Realisasi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung" di RSUD Kabupaten Badung Mangusada tahun 2017

Berdasarkan grafik 3.4 diatas dapat diketahui bahwa adanya dukungan dana APBD dan pendapatan BLUD yang dikelola secara

profesional untuk mencapai kinerja pelayanan yang optimal dari tahun ke tahun merupakan kekuatan bagi RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Hal ini terbukti dengan presentase realisasi belanja langsung dan tidak langsung pada tahun 2017 yaitu 107,69% dari target 95% yang disebabkan oleh semakin tingginya jumlah kunjungan pasien sehingga perbaikan terhadap SDM pemberi pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayananpun harus terus dilakukan.

Selain persentase realisasi belanja langsung dan tidak langsung, indikator nilai LAKIP juga mendukung tercapainya sasaran "meningkatnya kapasitas pengelolaan administrasi pemerintahan". Pada tahun 2017, RSUD Kabupaten Badung Mangusada memperoleh nilai LAKIP dengan predikat "Baik (B)" yang menujukkan RSUD Kabupaten Badung Mangusada sudah mampu memberikan pelayanan plublik yang optimal di bidang pelayanan kesehatan, serta mulai meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan di RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya kunjungan pasien ke RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan capaian kinerja sasaran kegiatan "meningkatnya kapasitas pengelolaan administrasi pemerintahan" yaitu nilai LAKIP dan persentase realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung telah memenuhi target yang ditentukan.

Adapun capaian kinerja RSUD Kabupaten Badung Mangusada untuk setiap indikator sasaran kegiatan mengacu pada target yang telah ditentukan dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yaitu:

1. Waktu Tunggu Pelayanan Obat Jadi

   Waktu tunggu pelayanan obat jadi dari tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar 3.5 berikut.

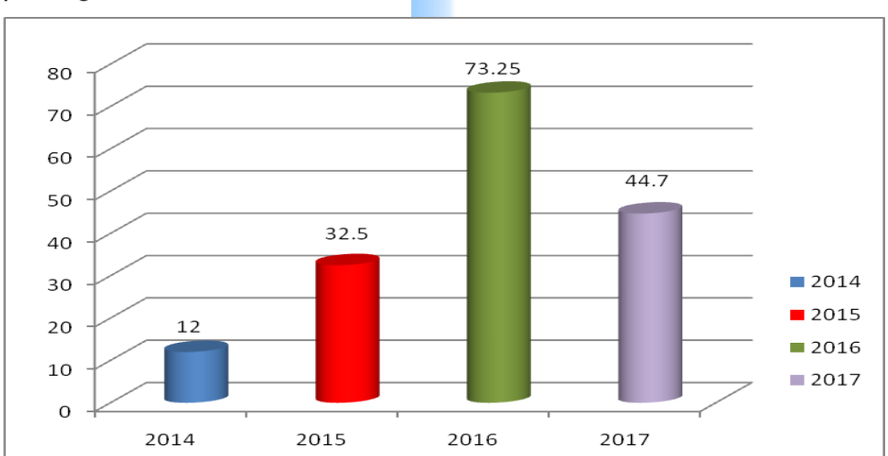

Gambar 3.5 Waktu Tunggu Obat Pelayanan Obat Jadi (Menit) pada Tahun 2014- 2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yaitu ≤ 30 menit untuk waktu tunggu pelayanan obat jadi. Jika dilihat dari gambar 3.5 diatas, dapat diketahui bahwa waktu tunggu pelayanan obat jadi di RSUD Kabupaten Badung Mangusada tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan karena dari tahun 2015- 2017 waktu tunggu pelayanan obat jadi > 30 menit. Dibandingkan pada tahun 2014, realisasi waktu tunggu pelayanan obat mencapai 12 menit (250%). Sedangkan pada tahun 2015 mencapai 32,5 menit (92,3%), tahun 2016 mencapai 73,25 menit (40,9%) dan tahun 2017 mencapai 44,7 menit (67,1%).

Tidak tercapainya target yang telah ditetapkan pada tahun 2015- 2017 disebabkan karena jumlah kunjungan pasien semakin meningkat setiap tahun sehingga menyebabkan peningkatan lamanya waktu tunggu pelayanan obat jadi. Namun pada tahun 2017, terjadi penurunan lamanya waktu tunggu yaitu 44, 7 menit (67,1%) jika dibandingkan dengan tahun 2016. Hal ini terjadi karena RSUD Kabupaten Badung |Mangusada telah melakukan penambahan jumlah tenaga farmasi dimana pada tahun 2016 berjumlah 45 orang menjadi 49 orang pada tahun 2017. Penambahan tenaga farmasi pada tahun 2016 masih juga tidak menyebabkan waktu tunggu pelayanan obat jadi di RSUD Kabupaten Badung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan karena penambahan jumlah tenaga masih dirasa kurang dengan jumlah pasien yang terus meningkat setiap tahunnya.

Pada tahun 2018, penambahan tenaga farmasi tidak dapat dilakukan mengingat sedang dilakukannya pembongkaran gedung RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Sehingga ruangan farmasi menjadi tidak representatif untuk penambahan tenaga farmasi. Penambahan tenaga farmasi dapat dilakukan kembali pada tahun 2019 karena direncanakan pembongkaran gedung RSUD Kabupaten Badung Mangusada selesai pada tahun 2019 sehingga diharapkan pada tahun 2019, waktu tunggu pelayanan obat jadi dapat memenuhi standard yaitu mencapai ≤ 30 menit.

2. Waktu Tunggu Sebelum Operasi

Indikator pencapaian waktu tunggu sebelum operasi di RSUD Kabupaten Badung Mangusada dapat dilihat pada tabel 3. 1 berikut:

Tabel 3.1 Waktu Tunggu Sebelum Operasi (Hari) Pada Tahun 2014 - 2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Tahun	Waktu tunggu sebelum operasi (hari)	Target (hari)	Realisasi
2014	< 2	≤ 2	100%

2015	< 2	≤ 2	100%
2016	< 2	≤ 2	100%
2017	1,2	≤ 2	100%

Dari tabel 3.1 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu yaitu dari tahun 2014- 2017, realisasi waktu tunggu sebelum operasi di RSUD Kabupaten Badung Mangusada telah memenuhi target sesuai yaitu ≤ 2 hari (100%).

Hal ini disebabkan karena tenaga medis dan paramedis yang bertugas di kamar operasi berkomitmen untuk selalu bekerja sesuai SOP dan menitikberatkan pada keselamatan dan kepuasan pasien. Komitmen ini dibuktikan dengan operator yang selalu datang tepat waktu, persiapan sebelum operasi dilakukan dengan matang, SDM yang handal dan berkompeten serta didukung oleh peralatan operasi yang canggih dan modern yang dapat diketahui dari pengadaan serta penggunaan alat kesehatan dan penunjang medis lainnya.

3. Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medik Rawat Jalan

Pencapaian indikator waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan dapat dilihat pada gambar 3.6 yaitu sebagai berikut

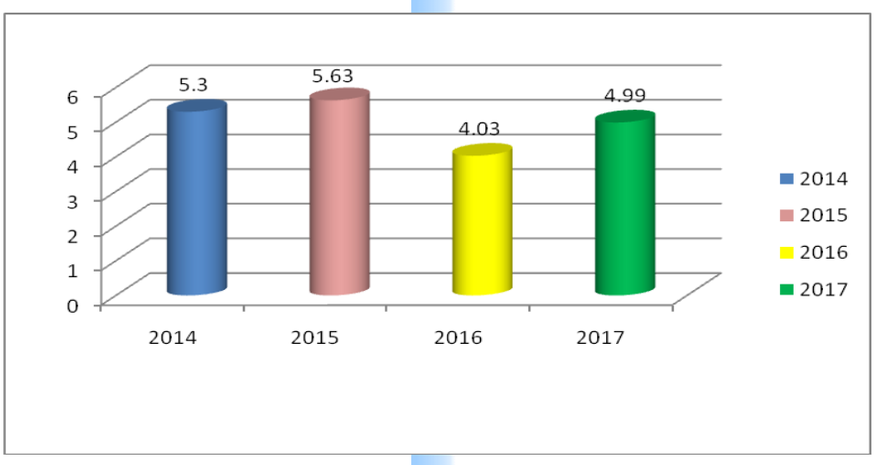

Gambar 3.6 Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medik Rawat Jalan (Menit) pada Tahun 2014- 2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Pencapaian indikator waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan di RSUD Kabupaten Badung dari tahun 2014-2017 telah sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu ≤ 10 menit. Pada tahun 2014 realisasi waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan mencapai 5,3 menit (188,6%), namun pada tahun 2015 terjadi sedikit penurunan yaitu mencapai 5,63 menit (177,6%). Hal serupa juga terjadi pada tahun 2017, dimana realisasi waktu penyediaan dokumen rekam medik lebih lama dibandingkan pada tahun 2016 yaitu 4,99 menit (200,4%) sedangkan tahun 2016 hanya mencapai 4,03 menit (248,1%). Namun perbedaan waktu tersebut tidak terlalu

signifikan karena realisasi waktu tunggu penyediaan dokumen rekam medik pada tahun 2017 masih sesuai dengan target atau standar yang telah ditetapkan.

Realisasi waktu penyediaan dokumen rekam medik pada tahun 2017 yang melebihi 100% disebabkan karena beberapa hal yaitu pasien dapat mendaftar maksimal 1 bulan sebelum kedatangan ke RSUD Kabupaten Badung Mangusada, pasien juga dapat membuat perjanjian dengan dokter melalui telepon, selain itu tidak terjadinya *missfiling* dokumen rekam medik oleh petugas sehingga memudahkan pencarian, serta adanya kedisplinan yang tinggi antara seluruh petugas untuk mengembalikan dokumen ke ruang *filing*. Namun untuk lebih mempersingkat waktu penyediaan dan kenyamanan petugas dalam bekerja, dirasa perlu untuk memisahkan ruangan *filing* dan penyimpanan dokumen rekam medik.

4. Waktu Tunggu Hasil Radiologi

Adapun pencapaian waktu tunggu hasil radiologi dapat dilihat pada gambar 3.7

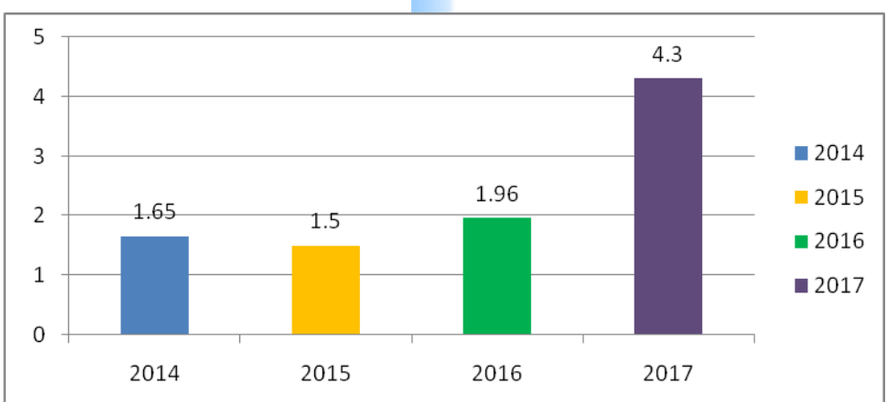

Gambar 3.7. Waktu Tunggu Hasil Radiologi (Jam) Pada Tahun 2014- 2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Gambar 3.7 diatas menunjukkan bahwa realisasi waktu tunggu hasil radiologi di RSUD Kabupaten Badung Mangusada pada tahun 2014- 2016 mencapai standar yang telah ditentukan yaitu ≤ 2 jam dimana pada tahun 2014 mencapai 1,65 jam (121,2%), tahun 2015 mencapai 1,5 jam (133,3%) dan pada tahun 2016 mencapai 1,96 jam (102%). Selama 3 tahun terakhir, realisasi pencapaian waktu tunggu hasil radiologi selalu melampaui batas target atau standar yang ditetapkan yaitu > 100%.

Hal ini disebabkan karena dari tahun 2014- 2016, RSUD Kabupaten Badung Mangusada masih memiliki 2 orang dokter spesialis radiologi sehingga masih dapat memberikan pelayanan yang optimal. Namun pada tahun 2017, RSUD Kabupaten Badung

Mangusada hanya memiliki 1 orang dokter spesialis radiologi. Hal ini tentu saja menyebabkan kinerja pelayanan di radiologi mengalami penurunan yang dibuktikan dengan meningkatnya lama waktu tunggu hasil radiologi yaitu 4,3 jam (46,5%). dari standar ≤ 2 jam. Meskipun RSUD Kabupaten Mangusada memiliki alat rontgen yang canggih dan modern, namun hal ini tidak akan berarti jika jumlah dokter spesialis radiologi sangat minim dan terbatas. Oleh karena itu, agar waktu tunggu hasil radiologi dapat mencapai target atau standar maka perlu dilakukan penambahan dokter spesialis radiologi sesuai dengan jumlah pasien yang terus meningkat tiap tahunnya.

Gambar 3.8 Kegiatan Pemberian Pelayanan Pada Pasien Oleh Petugas Radiologi di RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

5. Waktu Tunggu Hasil Laboratorium

Gambar 3.9 dibawah ini dapat menjelaskan pencapaian kinerja pada indikator waktu tunggu hasil laboratorium

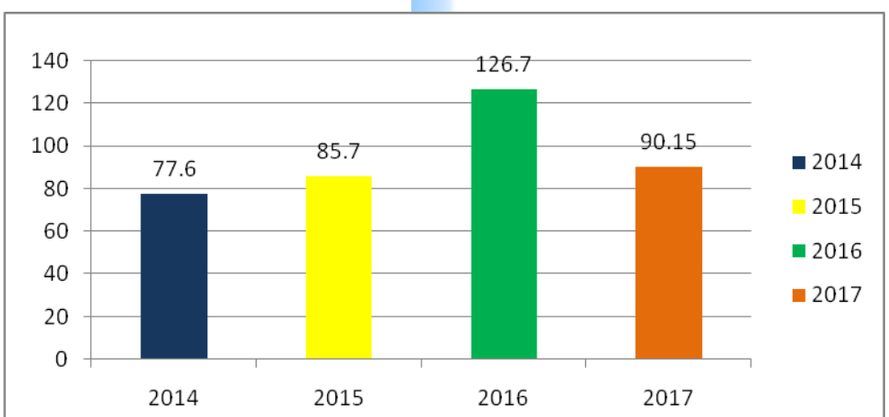

Gambar 3.9 Waktu tunggu hasil laboratorium (menit) Pada Tahun 2014- 2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Berdasarkan gambar 3.9 diatas diketahui bahwa waktu tunggu hasil laboratorium dari tahun 2014- 2017 telah mencapai standar yaitu ≤ 140 menit atau dapat dikatakan realisasinya melebihi 100%. Pada tahun 2014 mencapai 77,6 menit (180,4%), tahun 2015 mencapai 85,7 menit (163,3%), tahun 2016 mencapai 126,7 menit (110,4%) dan pada tahun 2017 mencapai 90,15 menit (155,3%). Jika dibandingkan

dengan tahun 2016, pencapaian waktu tunggu hasil laboratorium lebih tinggi dibandingkan tahun 2015.

Hal ini disebabkan oleh semakin canggihnya alat laboratorium yang dimiliki oleh RSUD Kabupaten Badung Mangusada serta adanya peningkatan kompetensi petugas. Peningkatan kompetensi petugas ditunjukan dengan adanya 2 (dua) orang dokter spesialis yaitu patologi anatomi dan patologi klinik di bulan mei tahun 2016 dan semakin canggihnya alat yang terdapat di laboratorium menyebabkan semakin efektif dan efisiensi pelayanan yang dilakukan sehingga dapat memperpendek waktu tunggu hasil laboratorium.

Gambar 3.10 Proses Pemeriksaan Sampel Pasien Oleh Petugas Laboratorium di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

6. Rata- Rata Kunjungan Rawat Jalan

Pencapaian kinerja terhadap indikator rata- rata kunjungan rawat jalan di RSUD Kabupaten Badung Mangusada dapat dilihat pada gambar 3.11 berikut.

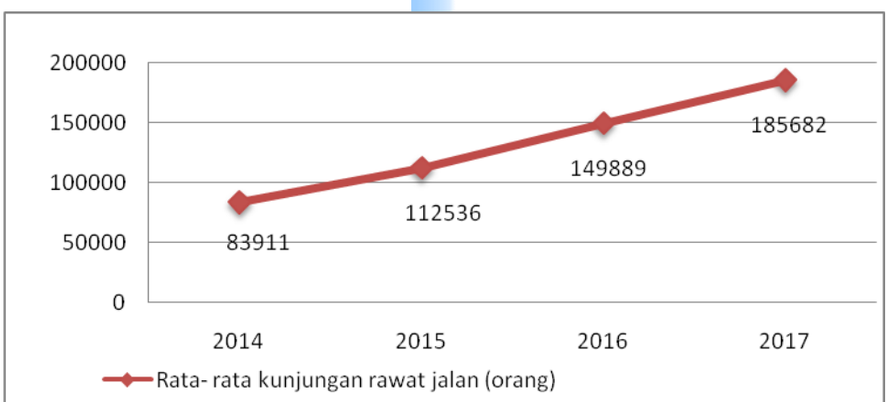

Gambar 3.11 Rata- rata Kunjungan Rawat Jalan (Orang) Pada Tahun 2014- 2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Dari gambar 3.11 dapat diketahui bahwa rata- rata kunjungan rawat jalan di RSUD Kabupaten Badung Mangusada dari tahun 2014-2017 terus mengalami peningkatan dan melebihi target yang

ditentukan. Tahun 2017 memiliki rata-rata kunjungan rawat jalan yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2014- 016 yaitu 185.682 orang dari target 127.630 orang (145%). Hal ini terjadi karena dari tahun ke tahun RSUD Kabupaten Badung Mangusada selalu melakukan perbaikan terhadap kinerja dan fasilitas pelayanan yang menyebabkan semakin tumbuhnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan di RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

RSUD Kabupaten Badung Mangusada memiliki 23 jenis klinik rawat jalan yaitu kllinik anak, anasthesi, bedah digestif, bedah plastik, bedah syaraf, bedah umum, fisioterapi, gigi dan mulut, hemodialisa, interna, jantung, jiwa/ psikiatri, obstetric Ginekologi ibu hamil, obstetric Ginekologi lainnya, kulit dan kelamin, mata, orthopedi, PMTCT, filter, syaraf, THT, urologi dan VCT.

Gambar 3.12 Proses Pemberian Pelayanan Pada Salah Satu Poliklinik di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

7. Rata-Rata Kunjungan Rawat Darurat

Rata-rata kunjungan rawat darurat di RSUD Kabupaten Badung Mangusada dapat dilihat pada gambar 3.13

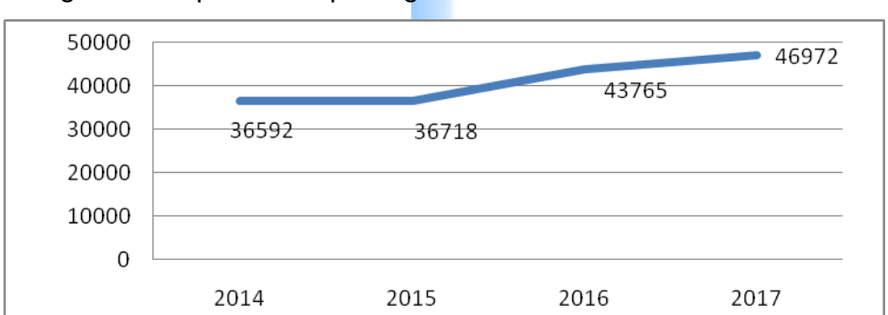

Gambar 3.13 Rata- rata Kunjungan Rawat Darurat (orang) Pada Tahun 2014- 2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Rata-rata kunjungan rawat darurat juga terus mengalami peningkatan jumlah kunjungan dari tahun 2014- 2017 yang dapat dilihat pada gambar 3.13 Dimana kunjungan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 46.972 orang dari target 44.429 orang (106%). Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 dari 36.718 orang

di tahun 2015 menjadi 43.765 orang. Hal tersebut disebabkan perbaikan fasilitas pelayanan dan penempatan rawat darurat dari gedung lama menuju gedung baru sehinga dapat memfasilitasi kunjungan rawat darurat yang meningkat tiap tahunnya. Pelayanan rawat darurat di RSUD Kabupaten Badung Mangusada terdiri dari UGD dan VK atau ruang bersalin.

8. Jumlah Pemeriksaan Laboratorium

Jumlah pemeriksaan laboratorium di RSUD Kabupaten Badung Mangusada dapat dijelaskan melalui gambar 3.14

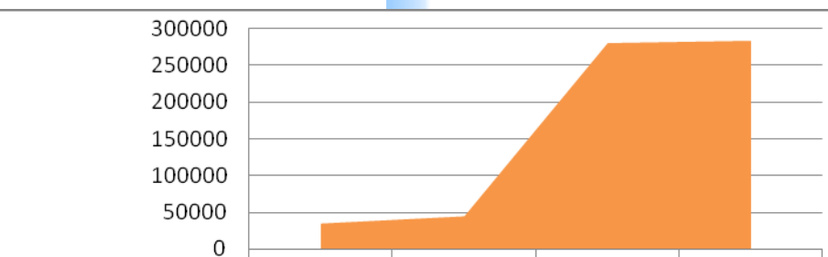

	2014	2015	2016	2017
Jumlah pemeriksaan laboratorium (pemeriksaan)	34338	44257	280493	283506

Gambar 3.14 Jumlah Pemeriksaan Laboratorium (pemeriksaan) Pada Tahun 2014- 2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Berdasarkan Gambar 3.14 diatas Jumlah pemeriksaan laboratorium di RSUD Kabupaten Badung Mangusada juga tergantung dari jumlah kunjungan pasien. Dari tahun 2014-2017 jumlah kunjungan pemeriksaan laboratorium juga mengalamni peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan pasien. Jika dilihat dari gambar 3.14 jumlah pemeriksaan laboratorium pada tahun 2017 merupakan jumlah pemeriksaan tertinggi dibandingkan 3 tahun sebelumnya yaitu 283.506 pemeriksaan dari target 263.983 pemeriksaan (107%). Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 sebanyak 280.493 pemeriksaan dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 44.257 pemeriksaan. Hal tersebut disebabkan dengan adanya penambahan fasilitas pelayanan bagi pemeriksaan laboratorium di tahun 2016.

Laboratorium di RSUD Kabupaten Badung Mangusada terdiri dari laboratorium patologi anatomi, patologi klini dan mikrobiologi. Selain itu, pada tahun 2017, RSUD Kabupaten Badung Mangusada memiliki fasilitas *cath lab* pertama di Kabupaten Badung sehingga semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan pelayanan *cath lab* tersebut.

9. Jumlah pemeriksaan radiologi

Gambar 3.15 dibawah ini menunjukkan pencapaian indikator jumlah pemeriksaan radiologi.

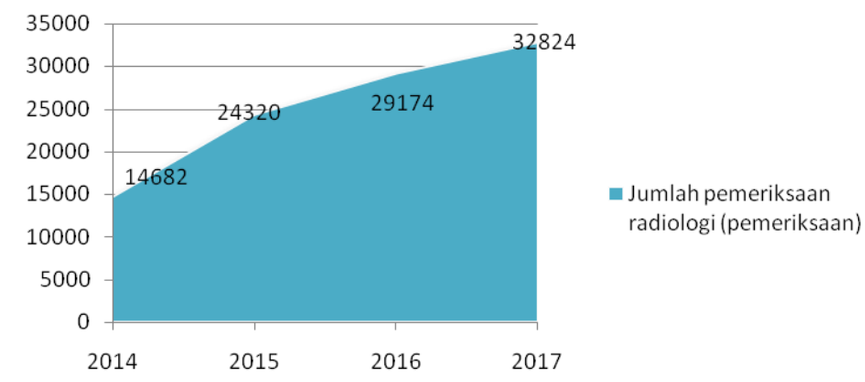

Gambar 3.15 Jumlah pemeriksaan radiologi (pemeriksaan) Pada Tahun 2014- 2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Berdasarkan gambar 3.15 diketahui bahwa jumlah pemeriksaan radiologi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2014 sebanyak 14.682, tahun 2015 sebanyak 24.320, tahun 2016 sebanyak 29.174 dan tahun 2017 sebanyak 32.824. Jika dibandingkan dengan tahun 2014-016, tahun 2017 memiliki jumlah pemeriksaan terbanyak dimana telah melampaui target yang telah ditentukan yaitu 30.540 (107%).

Hal ini disebabkan karena jumlah kunjungan rawat inap dan rawat jalan di RSUD Kabupaten Badung Mangusada terus mengalami peningkatan dan dilakukannya peningkatan serta pengembangan terhadap fasilitas radiologi secara terus- menerus dan berkesinambungan.

10. BOR (*Bed Occupancy Rate*)

Nilai *Bed Occupancy Rate* yang dicapai oleh RSUD Kabupaten Badung Mangusada pada tahun 2014- 2017 dapat dilihat pada gambar 3.16

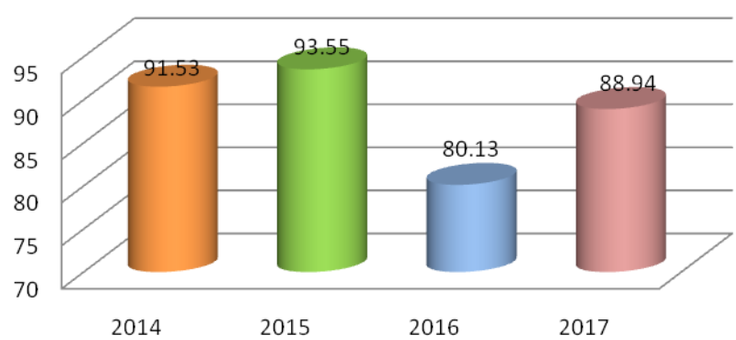

Gambar 3.16 Nilai BOR (%) Pada Tahun 2014- 2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Berdasarkan gambar 3.16 dapat diketahui bahwa, RSUD Kabupaten Badung Mangusada selalu memiliki nilai presentase BOR yang melampaui standar yaitu > 85%. Nilai BOR tahun 2014 yaitu 91,53 (93%), tahun 2015 yaitu 93,55 (91%), tahun 2016 yaitu 80,13 (94%) dan pada tahun 2017 yaitu 88,94 (105%).

Tingginya nilai presentase BOR dari tahun 2014-2017 dari standar yaitu 60-85% disebabkan karena RSUD Kabupaten Badung Mangusada memiliki jumlah tempat tidur yang masih kurang jika dibandingkan jumlah kunjungan pasien yang terus meningkat setiap tahun. Nilai BOR yang selalu tinggi dengan terpenuhinya tempat tidur, menjadi hal yang perlu diperhatikan bahwa nilai BOR yang tinggi diatas standard juga menunjukan banyaknya jumlah pasien yang dilayani sehingga nilai beban kerja pegawai yang bertugas semakin berat yang akan berdampak pada kualitas pelayanan, kepuasan dan keselamatan pasien. Sehingga diperlukan nilai yang ideal dalam menyeimbangkan hal tersebut.

Untuk melakukan penambahan juga dirasa tidak memungkinkan karena pada tahun 2018 mulai dilakukan pembongkaran gedung sehingga apabila dilakukan penambahan tempat tidur di ruang rawat inap yang tersedia akan menyebabkan ruang rawat inap menjadi tidak representatif bagi kenyamanan pasien. Oleh karena itu, pembongkaran gedung di RSUD Kabupaten Badung Mangusada bertujuan untuk membangun gedung baru bagi pelayanan khususnya rawat inap kelas 1

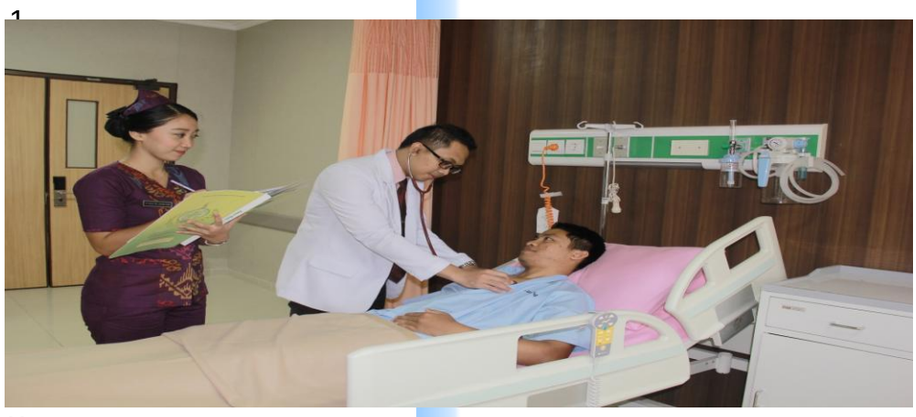

y

ang saat ini belum tersedia. Sehingga diharapkan dengan adanya gedung rawat inap kelas 1 dan 2, presentasi nilai BOR dapat sesuai dengan standard.

Gambar 3.17 Kamar VIP Paviliun Mangusada di RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

11. Hasil Survey Kepuasan Masyarakat

Selama tahun 2014- 2017, RSUD Kabupaten Badung Mangusada telah melakukan survey kepuasan masyarakat untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayan yang dapat dilihat pada gambar 3.18.

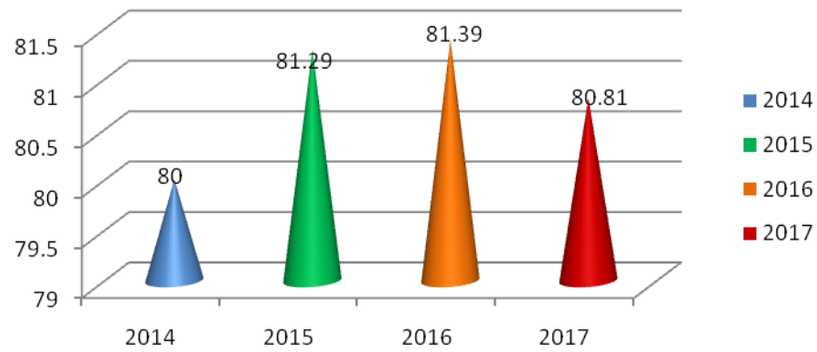

Gambar 3.18 Hasil Survey Kepuasan Masyarakat (%) Pada Tahun 2014- 2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Pada tahun 2014 memperoleh nilai 80, tahun 2015 memperoleh nilai 81,29, tahun 2016 memperoleh nilai 81,39 dan pada tahun 2017 memperoleh nilai 80,81. Jika dibandingkan dengan tahun 2016, hasil survey kepuasan masyarakat di RSUD Kabupaten Badung Mangusada mengalami penurunan walaupun nilai penurunannya tidak signifikan. Pada survey kepuasan masyarakat pada tahun 2017 terdapat 3 unsur yang perlu mendapat perhatian oleh manajemen yaitu kecepatan penyelesaian pelayanan dan keramahan petugas pada Instalasi Rawat Jalan, serta kurangnya fasilitas yang disediakan di toilet dan ruang tunggu pasien.

Gambar 3.19 Proses Pendaftaran Pasien di Poliklinik RSUD Kabupaten Badung Mangusada

12. Karyawan Mendapat Pelatihan Minimal 20 Jam per Tahun

Tabel 3.2 Karyawan yang Mendapat Pelatihan Minimal 20 Jam Per Tahun Pada Tahun 2014- 2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Tahun	Karyawan mendapat pelatihan minimal 20 jam per tahun (orang)	Target (%)	Realisasi
2014	71 orang	≥ 60	10%
2015	91 orang	≥ 60	9,1%
2016	69 orang	≥ 60	6,8%
2017	98 orang	≥ 60	23,3%

Berdasarkan tabel 3.2 diatas diketahui bahwa dari tahun 2014-2017 karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam per tahun belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu ≥ 60% dari total pegawai tiap tahun. Jika dibandingkan dengan tahun 2016, realisasi jumlah karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam per tahun lebih banyak pada tahun 2017 yaitu dari 69 orang (14,4%) menjadi 98 orang (23,3%). Meskipun terjadi peningkatan jumlah karyawan yang mendapat pelatihan pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2014- 2016, namun belum dapat mencapai target yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena minimnya dana pelatihan yang dianggarkan pada APBD dan BLUD Rumah Sakit sehingga menyebabkan karyawan yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan menjadi sangat terbatas.

13. Penambahan Jumlah Dokter Spesialis

Penambahan jumlah dokter spesialis pada tahun 2014-2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada dapat dilihat pada gambar 3.20

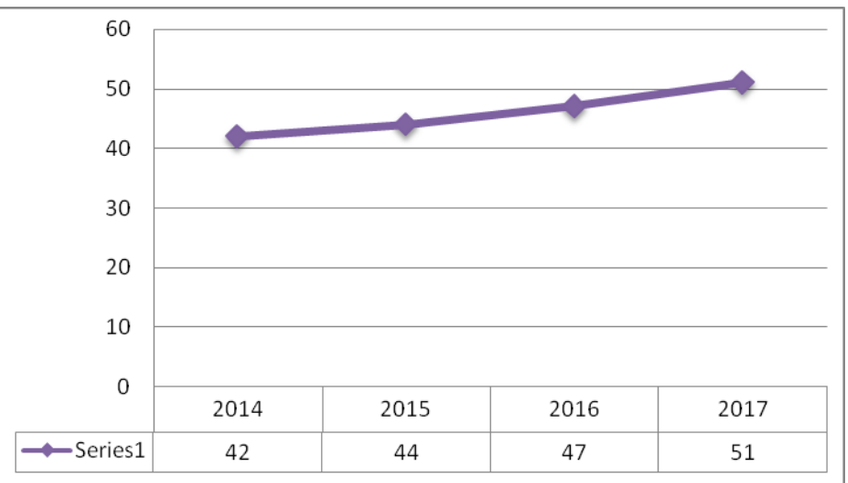

Gambar 3.20 Penambahan Jumlah Dokter Spesilasi (Orang) RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Gambar 3.20 menunjukkan bahwa penambahan jumlah dokter spesialis di RSUD Kabupaten Badung Mangusada dari tahun 2014-2017 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penambahan 2 orang dokter spesialis setiap tahunnya, tahun 2016 terdapat penambahan 3 orang serta pada tahun 2017 terjadi penambahan 4 orang dokter spesialis. Penambahan dokter spesialis di RSUD Kabupaten Badung Mangusada sudah sesuai target atau bahkan dapat dikatakan melampaui target yang telah ditentukan dimana pada tahun 2017, RSUD Kabupaten Badung Mnagusada melakukan penambahan dokter spesialis sebanyak 4 orang dari target 2 orang atau mencapai 200%.

RSUD Kabupaten Badung Mangusada sudah melebihi standar untuk jumlah dokter spesialis pada rumah sakit umum tipe B dimana sesuai dengan Permenkes No. 56 Tahun 2014 tentang klasifikasi dan perizinan RS jumlah dokter spesialis hanya berjumlah 35 orang yaitu dengan klasifikasi sebagai berikut:

a. Dokter spesialis (setiap jenis pelayanan spesialis dasar) yaitu 12 orang
b. Dokter sub spesialis (setiap jenis pelayanan medik spesialis lain) yaitu 8 orang
c. Dokter sub spesialis (setiap jenis pelayanan medik spesialis penunjang) yaitu 10 orang
d. Dokter sub spesialis lain (setiap jenis pelayanan medik dan sub spesialis) yaitu 2 orang
e. Dokter gigi spesialis gigi dan mulut (setiap jenis pelayanan medic spesialis gigi dan mulut) yaitu 3 orang.

Setiap tahun, jumlah dokter spesialis di RSUD Kabupaten Badung Mangusada sudah lebih dari standar yaitu tahun 2014 sebanyak 42 orang , tahun 2015 sebanyak 44 orang, tahun 2016 sebanyak 47 orang

dan pada tahun 2017 sebanyak 51 orang. Penambahan jumlah dokter spesialis yang terjadi setiap tahun disebabkan oleh semakin tingginya jumlah kunjungan pasien baik rawat jalan maupun rawat inap sehingga harus diikuti dengan penambahan jumlah tenaga kesehatan khususnya dokter spesialis.

14. Angka Kematian Ibu dan Bayi di Rumah Sakit

Tabel 3.3 Angka Kematian Ibu dan Bayi Tahun 2014-2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Tahun	Angka kematian ibu dan bayi di rumah sakit (%)	Target (%)	Realisasi
2014	0	0	100%
2015	0	0	100%
2016	0	0	100%
2017	0	0	100%

Sebagai rumah sakit ibu dan anak, angka kematian ibu dan bayi di RSUD Kabupaten Badung Mangusada setiap tahun, harus tidak ada sama sekali atau 0 yang dapat dilihat pada tabel 3.3. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014- 2017, program RSUD Kabupaten Badung Mangusada terkait kesehatan ibu dan bayi berhasil dilaksanakan dengan baik. Tidak adanya kejadian kematian ibu dan bayi juga mendukung keberhasilan program Millenium Development Goals di Provinsi Bali.

Gambar 3.21 Ruang Bermain di Ruang Rawat Inap Cilinaya RSUD Kabupaten Badung Mangusada

15. Nilai LAKIP

Nilai LAKIP yang diperoleh oleh RSUD Kabupaten Badung Mangusada dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Nilai LAKIP RSUD Kabupaten Badung Mangusada pada Tahun 2014-2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

Tahun	Nilai LAKIP (Nilai)	Target (Nilai)	Realisasi
2014	B	B	100%
2015	B	B	100%
2016	B	B	100%
2017	B	B	100%

Berdasarkan table 3.4 diketahui bahwa dari tahun 2014-2017, RSUD Kabupaten Badung selalu memperoleh nilai LAKIP dengan predikat “Baik (B)” yang menujukkan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada sudah mampu memberikan pelayanan plublik yang optimal di bidang pelayanan kesehatan, serta mulai meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya kunjungan pasien ke RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Dengan selalu berpegangan kepada tujuan yang telah ditetapkan serta selalu berinovasi dan bertranformasi di segala bidang sehingga hampir semua kegiatan di tahun 2017 melampaui target yang telah ditetapkan. Didukung dan diperkuat oleh kebijakan pimpinan serta kerjasama antar bidang sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

16. Persentase Realisasi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung

Pencapaian indikator persentase realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung pada tahun 2014-2017 di RSUD Kabupaten Badung Mangusada dapat dilihat pada gambar 3.22 sebagai berikut:

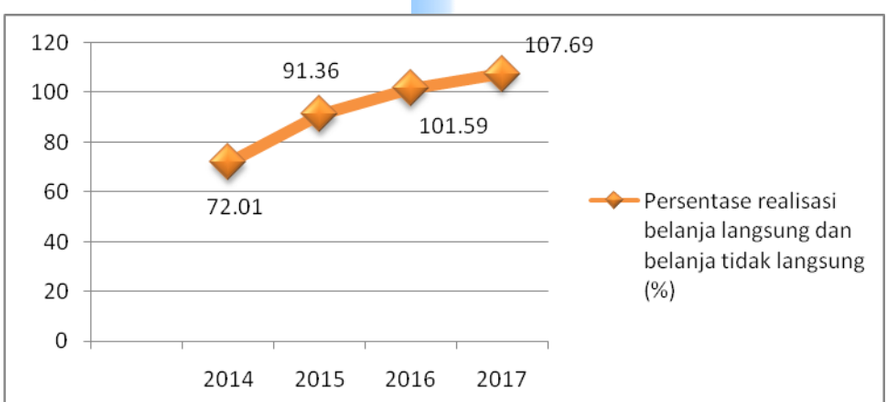

Gambar 3.22 Persentase realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung (%) di RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Adanya dukungan dana APBD dan pendapatan BLUD yang dikelola secara profesional untuk mencapai kinerja pelayanan yang optimal dari tahun ke tahun merupakan kekuatan bagi RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Hal ini terbukti dengan presentase

realisasi belanja langsung dan tidak langsung dari tahun 2014- 2017 yang terus meningkat. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu 107,69% yang disebabkan oleh semakin tingginya jumlah kunjungan pasien sehingga perbaikan terhadap SDM pemberi pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayananpun harus terus dilakukan.

B. Realisasi Anggaran

Ditahun anggaran 2017 Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada melaksanakan 4 Program dengan 13 kegiatan dengan jumlah anggaran Rp.183.692.809.386,- yang merupakan Belanja Langsung sebagai pelaksanaan kegiatan untuk mencapai Target Kinerja Tahun 2017, dan terealisasi sebesar Rp 205.942.598.619,87 Realisasi anggaran dapat dilihat pada table 3.5.

Tabel 3.5
Realisasi Anggaran Tahun 2017

NO	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%	KET.
1	**Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**	**18,291,886,361**	**16,711,053,405.00**	**91%**	
	1 Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber daya air dan listrik	5,916,000,000	4,525,828,024.00	77%	
	2 Penyediaan Jasa Kebersihan	6,990,655,746	6,897,618,413.00	99%	
	3 Penyediaan Jasa Pegawai Tidak Tetap	332,718,441	299,970,173.00	90%	
	4 Penyediaan Jasa Keamanan Kantor	5,052,512,173	4,987,636,795.00	99%	
2	**Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**	**852,183,150**	**652,651,020.00**	**77%**	
	1 Pengadaan Perlengkapan Kantor	852,183,150	652,651,020.00	77%	
4	**Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-paru/Rumah Sakit Mata**	**43,712,086,006**	**36,585,225,989**	**84%**	
	1 Pengadaan Obat-obatan, Alat Kesehatan dan Bahan Penunjang Medis Rumah Sakit	9,913,063,015	9,910,955,494.50	100%	
	2 Pengadaan Peralatan Keperawatan dan rumah Tangga Rumah Sakit	1,320,552,650	1,148,972,000.00	87%	
	3 Pengadaan Bahan-bahan Logistik Rumah Sakit	1,931,385,555	933,641,864.00	48%	
	4 Pengadaan Alat Kesehatan Rumah Sakit	20,022,239,100	16,136,697,244.96	81%	
	5 Pengadaan Alat Penunjang Medis Rumah Sakit	9,745,742,186	7,846,817,785.40	81%	
	6 Pengadaan Peralatan Gizi Rumah Sakit	298,195,400	176,127,600.00	59%	
	7 Pengadaan perlengkapan Gedung E Rumah Sakit	480,908,100	432,014,000.00	90%	
5	**Program Pengelolaan BLUD RSUD**	**120,836,809,869**	**151,993,668,206.01**	**126%**	
	1 Penyelenggaraan Layanan BLUD RSUD	120,836,809,869	151,993,668,206.01	**126%**	
	JUMLAH	**183,692,965,386**	**205,942,598,619.87**	**112.1%**	

Dilihat dari realisasi anggaran seluruh kegiatan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada sudah cukup baik, adapun pada program Pengelolaan BLUD RSUD terjadi pelampauan realisasi ini disebabkan karena seluruh biaya operasional BLUD RSUD ada pada program tersebut dan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik

Indonesi Nomor : 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan pada pasal 67 (ayat 1) disebutkan Pengeluaran Biaya BLUD diberikan fleksibilitas dengan mempertimbangkan volume kegiatan pelayanan. Untuk pelampauan belanja akan diimbangi juga oleh pelampauan pendapatan BLUD RSUD.

Selain itu terdapat kegiatan dengan resapan anggaran yang kurang optimal yaitu pengadaan bahan-bahan logistik rumah sakit (48%) dan pengadaan peralatan gizi rumah sakit (59%). Rendahnya resapan anggaran pada pengadaan bahan-bahan logistik rumah sakit disebabkan karena akibat adanya tarik ulur keputusan pembongkaran gedung rumah sakit, dimana pada awalnya direncanakan untuk penggunakan oursourching untuk pelayanan gizi atau dapur tetapi setelah dilakukan pengkajian lebih detail maka pihak manajemen memutuskan untuk membuat dapur rarurat dengan memanfaatkan lorong penghubung antara paviliun dengan radiologi sehingga kegiatan memasak makanan pasien dapat dilakukan seperti biasanya.

Sedangkan rendahnya serapan anggaran pengadaan peralatan gizi rumah sakit disebabkan karena adanya pembongkaran gedung rumah sakit termasuk ruang gizi atau dapur, maka sebagian alat dapur tidak diadakan mengingat dapur rumah sakit hanya bersifat sementara dan kekurangan tempat untuk tempat operasionalnya.

C. Penutup

1. Simpulan

Secara keseluruhan, capaian kinerja seluruh indikator diatas pada tahun 2017 sudah sangat baik namun terdapat beberapa indikator yang belum dapat mencapai target atau standar yang telah ditetapkan yaitu:

a. Waktu tunggu pelayanan obat jadi yaitu 44,7 menit dari target ≤ 30 menit atau mencapai 67,1%.
b. Waktu tunggu hasil radiologi yaitu 4,3 jam dari target ≤ 2 jam atau mecapai 46,5%.
c. BOR (*Bed Occupancy Rate*) yaitu 88,94% dari target 60- 85% atau mencapai 105%.
d. Karyawan Mendapat Pelatihan minimal 20 jam per tahun yaitu 23% dari target ≥ 60% atau mencapai 38,3%

Sedangkan indikator yang telah mencapai atau bahkan melebihi target yaitu:

a. Waktu tunggu sebelum operasi yaitu 1,2 hari dari target ≤ 2 hari atau mencapai 100%
b. Waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan yaitu 4,99 menit dari target ≤ 10 menit atau mencapai 200,4%.

c. Waktu tunggu hasil radiologi yaitu 90,15 menit dari target ≤ 140 menit atau mencapai 155,3%.

d. Rata- rata kunjungan rawat jalan yaitu 185.682 orang dari target 127.630 orang atau mencapai 145%.

e. Rata- rata kunjungan rawat darurat yaitu 46.972 orang dari target 44.429 orang atau mencapai 106%.

f. Jumlah pemeriksaan laboratorium yaitu 283.506 pemeriksaan dari target 263.983 pemeriksaan atau mencapai 107%.

g. Jumlah pemeriksaan radiologi yaitu 32.824 pemeriksaan dari target 30.540 pemeriksaan atau mencapai 107%.

h. Hasil survey kepuasan masyarakat yaitu 80,81 dari target > 80 atau mencapai 101%.

i. Penambahan jumlah dokter spesialis yaitu 4 orang dari target 2 orang atau mencapai 200%.

j. Angka kematian ibu dan bayi yaitu 0% dari target 0% atau mencapai 100%.

k. Nilai LAKIP yaitu B dari target B

l. Persentase realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung yaitu 107,69% dari target 95% atau mencapai 113%.

2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk manajemen RSUD Kabupaten Badung Mangusada agar dapat meningkatkan capaian kinerja indikator yang belum dapat mencapai target yaitu:

a. Menambah tenaga farmasi di apotek

b. Memperluas ruangan farmasi dan menambah komputer di ruang farmasi

c. Menambah dokter spesialis radiologi dan radiographer

d. Menambah jumlah tempat tidur

e. Melakukan perbaikan terhadap perencanaan anggaran diklat

PENETAPAN KINERJA

UNIT : RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BADUNG
TAHUN ANGGARAN : 2017

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET
1	2	3		4
1	Meningkatnya Kinerja Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat	a	Waktu Tunggu Pelayanan Obat Jadi	≤ 30 menit
		b	Waktu Tunggu Sebelum Operasi	≤ 2 hari
		c	Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medik Rawat Jalan	≤ 10 menit
		d	Ketepatan Waktu Kalibrasi	100%
2	Meningkatnya Knerja Pelayanan	a	Rata-rata Kunjungan Rawat Jalan	129.070 orang
		b	Rata-rata Kunjungan Rawat Darurat	48.872 orang
		c	Jumlah Pemeriksaan Laboratorium	290.381 pemeriksaan
		d	Jumlah Pemeriksaan Radiologi	30.540 pemeriksaan
		e	BOR (Bed Occupancy Rate)	85%
		f	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	≥ 80%
3	Meningkatnya kualifikasi SDM sesuai dengan standar kelas rumah sakit	a	Karyawan Mendapat Pelatihan Minimal 20 jam pertahun	≥ 60%
		b	Penambahan jumlah dokter spesialis	2 orang
4	Meningkatnya Kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi di rumah sakit	a	Angka kematian ibu dan bayi di rumah sakit	0%
5	Meningkatnya kapasitas pengelolaan administrasi pemerintahan	a	Nilai LAKIP	B
		b	Persentase Realisasi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung	95%

JUMLAH ANGGARAN TAHUN 2018	Rp	215,911,995,940.66
Belanja tidak langsung	Rp	51,055,840,424.00
Belanja Langsung	Rp	164,856,155,516.66
APBD	Rp	49,856,155,516.66
BLUD	Rp	115,000,000,000.00

MANGUPURA, 10 Pebruari 2018
DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KABUPATEN BADUNG MANGUSADA

dr. I Nyoman Gunarta, MPH.
Pembina
Nip. 19721213 200212 1 005

TABEL RENCANA KERJA TAHUNAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KABUPATEN BADUNG MANGUSADA TAHUN 2019

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PROGRAM/KEGIATAN	JML. KEGIATAN	PAGU ANGGARAN (Rp)	SKPD
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya Kinerja Mutu dan	a Waktu Tunggu Pelayanan Obat Jadi	≤ 30 menit	**Program Peningkatan Sarana**	**2**	1.700.000.000	**RSUD**
	Manfaat bagi Masyarakat	b Waktu Tunggu Sebelum Operasi	≤ 2 hari	**dan Prasarana Aparatur**			
		c Waktu Penyediaan Dokumen Rekam	≤ 10 menit				
		Medik Rawat Jalan		Kegiatan :			
		d Waktu Tunggu hasil Radiologi	≤ 2 jam	1 Pengadaan Perlengkapan Kantor		1.200.000.000	
		e Waktu Tunggu hasil Laboratorium	≤ 140 menit	2 Pengadaan Peralatan Kantor		500.000.000	
2	Meningkatnya Knerja Pelayanan	a Rata-rata Kunjungan Rawat Jalan	130.510 orang	**Program Pengadaan,**	**5**	**138.700.000.000**	
		b Rata-rata Kunjungan Rawat Darurat	53.759 orang	**peningkatan sarana dan**			**RSUD**
		c Jumlah Pemeriksaan Laboratorium	319.419 pmks	**prasarana rumah sakit/rumah**			
		d Jumlah Pemeriksaan Radiologi	36.953 pmks	**sakit jiwa/rumah sakit**			
		e BOR (Bed Occupancy Rate)	60-85%	**paru-paru/rumah sakit mata**			
		f Hasil Survey Kepuasan Masyarakat	≥ 80%				
				Kegiatan :			
				1 Pengadaan Peralatan		2.700.000.000	
				Keperawatan dan rumah			
				tangga rumah sakit			
				2 Pengadaan Alat Kesehatan		90.000.000.000	
				Rumah Sakit			
				3 Pengadaan Alat Penunjang Medis		10.500.000.000	
				Rumah Sakit			
				4 Pembangunan Ruang Penunggu		500.000.000	
				Pasien			
				5 Pengadaan Obat-obatan, Alat		35.000.000.000	
				Kesehatan dan Penunjang Medis			
				Rumah Sakit			
3	Meningkatnya Kualifikasi SDM sesuai	a Karyawan Mendapat Pelatihan Minimal 20	≥ 60%	**Program Peningkatan Kapasitas**	**1**	**1.080.000.000**	**RSUD**
	standar kelas rumah sakit	jam pertahun		**Sumber Daya Aparatur**			
		b Penambahan jumlah dokter spesialis	2 orang				
				Kegiatan :			
				1 Pendidikan dan Pelatihan SDM		1.080.000.000	
				Rumah Sakit			
4	Meningkatkan kualitas pelayanan	a Angka kematian ibu dan bayi di rumah	0%	**Program Pengelolaan BLUD RSUD**	**1**	**125.000.000.000**	
	kesehatan ibu dan bayi di rumah sakit	sakit					
				Kegiatan :			
5	Meningkatnya kapasitas pengelolaan	a Nilai LAKIP	B	1 Penyelenggaraan Layanan		125.000.000.000	
	Administrasi Pemerintahan	b Persentase Realisasi Belanja Langsung	95%	BLUD RSUD			
		dan Belanja Tidak Langsung					

MANGUPURA, 8 Pebruari 2018
DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KABUPATEN BADUNG MANGUSADA

dr. I Nyoman Gunarta, MPH.
Pembina
Nip. 19721213 200212 1 005